

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi. Pemerintah Indonesia mencanangkan program wajib ASI eksklusif 6 bulan sebagai upaya mengurangi tingkat kematian bayi. ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja kepada bayi tanpa penambahan makanan dan minuman lain, kecuali vitamin obat dan vitamin bentuk sirup jika dibutuhkan (KemenkesRI, 2024). Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu (Mertasari dan Sugandini, 2020).

Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat memperberat penyakit seperti ISPA 35.09%, diare 38.07%, dan gizi kurang 49,2% yang dapat menimbulkan beberapa efek nsinieatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian anak (Juniar, dkk., 2023).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah ibu maupun pada bayi. Penyebab ibu tidak memberikan ASI nya secara *on demand* antara lain 68% kolostrumnya tidak keluar pada saat setelah melahirkan dan 56% mengatakan produksi ASI nya sedikit (Aliyanto dan Rosmadewi, 2019).

Kementrian Kesehatan, (2024) mencatat presentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan secara nasional sebesar 73,97% pada 2023. Angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 72,04. Namun sebagian provinsi masih memiliki presentase pemberian ASI eksklusif dibawah rata-rata nasional. Jawa Timur termasuk provinsi yang presentasenya dibawah nasional, yaitu sebesar 72,63%. Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan presentase terendah yakni hanya 55,11% diikuti Papua dan Kalimantan Tengah

sebesar 55,41% dan 55,78%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung dalam beberapa tahun terakhir mengalami naik turun. Pada tahun 2021 73,6%, tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 75,37% dan pada tahun 2023 sebesar 77,4% (Badan Pusat Statistik, 2023). Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 70,7% pada tahun 2023. Berdasarkan data dari TPMB Sulistio Rahayu, S.Tr.Keb., Bdn pada bulan Januari sampai Februari tahun 2025 sekitar 90% ibu memberikan ASI eksklusif dan 10% ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Damanik, 2020), sebelum dilakukan perawatan payudara dari 40 responden, terdapat 20 (50,0%) responden ASInya tidak lancar dan 20 (50,0%) ASInya lancar. Setelah dilakukan perawatan payudara terdapat 16 responden (72,7% yang ASInya tidak lancar dan 6 responden (27,3%) yang ASInya lancar. Sedangkan dari 18 (45,0%) responden yang melakukan perawatan payudara terdapat 4 responden (22,2%) yang ASInya tidak lancar dan 14 responden (77,8) yang ASInya lancar. Kesimpulannya terdapat hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu nifas.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2021), terdapat ibu menyusui dengan produksi ASI baik yaitu 13 (43,4%) responden, dan jumlah ASI kurang ada pada 17 (56,7%) responden sebelum dilakukan teknik menyusui yang baik dan benar. Setelah dilakukan teknik menyusui yang baik dan benar pada ibu menyusui dengan produksi ASI baik ada 11 (36,7%) responden dan produksi ASI kurang 5 (16,7%) responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara teknik menyusui dengan produksi ASI pada ibu primipara.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati., dkk (2020), daun kelor dapat memberikan dampak positif pada pasokan ASI, lebih dari dua kali lipat produksi susu dalam banyak kasus. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui Pada Ny. W Di TPMB Sulistio Rahayu Lampung Tengah pada Laporan Tugas Akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diketahui bahwa cakupan ibu nifas yang menyusui di TPMB Sulistio Rahayu pada bulan Januari sampai Februari tahun 2025 sebesar 90%. Salah satunya Ny. W yang akan melaksanakan ASI eksklusif,

maka dari itu diperlukan asuhan kebidanan ibu nifas. Rumusan masalahnya adalah bagaimana agar-agar daun kelor dapat memperbanyak produksi ASI?.

C. Tujuan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pemberian perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar untuk mencegah terjadinya masalah dalam menyusui terhadap Ny. W usia 23 tahun P₁A₀ di TPMB Sulistio Rahayu, S.Tr.Keb., Bdn.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian data subjektif pada Ny. W usia 23 tahun P₁A₀ di TPMB Sulistio Rahayu, S.Tr.Keb., Bdn.
- b. Mampu melaksanakan pengkajian data objektif pada Ny. W usia 23 tahun P₁A₀ di TPMB Sulistio Rahayu, S.Tr.Keb., Bdn.
- c. Mampu menganalisis data pada Ny. W usia 23 tahun P₁A₀ di TPMB Sulistio Rahayu, S.Tr.Keb., Bdn.
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. W usia 23 tahun P₁A₀ di TPMB Sulistio Rahayu, S.Tr.Keb., Bdn.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ibu menyusui ditujukan kepada ibu nifas yang menyusui. Intervensi yang akan diberikan adalah perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar.

2. Tempat

Tempat asuhan kebidanan ibu menyusui ini dilakukan di TPMB Sulistio Rahayu, S.Tr.Keb., Bdn Desa Pujodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan ibu menyusui dilakukan sejak

tanggal 22 Februari 2025 sampai 22 Maret 2025.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan penulis dalam menerapkan asuhan pada ibu menyusui khususnya dalam pencegahan masalah pada ibu menyusui.

2. Manfaat Aplikatif

Diharapkan dapat memberikan salah satu pelayanan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan pada klien nya, yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan pada ibu menyusui.